



# PERAN ALKITAB



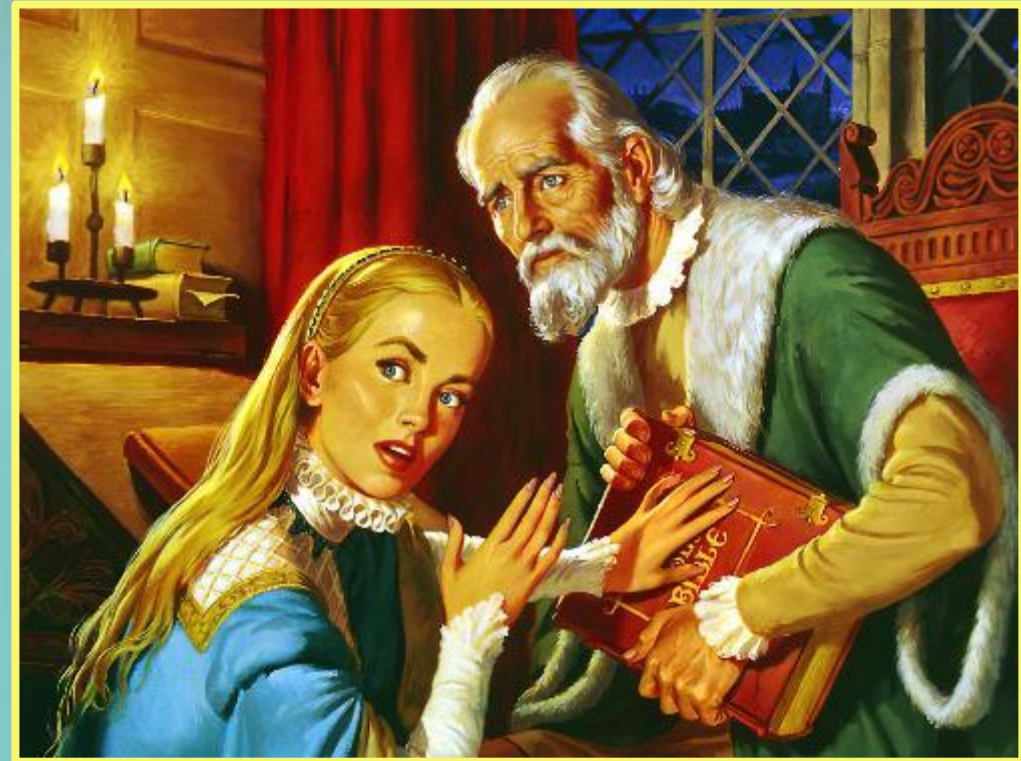
“Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.”  
(Ibrani 4:12)

Alkitab adalah buku terlaris di dunia, terjual lima kali lebih banyak dibandingkan buku yang berada di peringkat kedua. Namun, tidak selalu demikian.

Ada suatu masa ketika memiliki Alkitab, membacanya, atau bahkan membicarakannya dapat menjadi alasan untuk dipenjara, disiksa, bahkan dihukum mati.



Seandainya bukan karena perlindungan khusus dari Allah, Alkitab sudah lama lenyap. Mengapa? Apa yang begitu istimewa dari buku ini sehingga sekaligus begitu dikasihi dan begitu dibenci?



- Musuh Alkitab
- Cara yang benar dan salah dalam membaca Alkitab
- Apakah Alkitab itu?
- Dampak positif dari membaca Alkitab
- Sahabat-sahabat Alkitab

# MUSUH ALKITAB

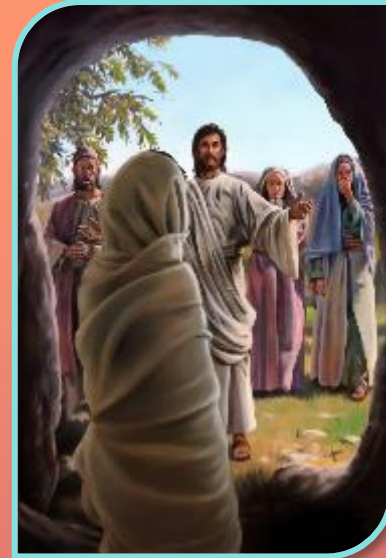
**"dan terimalah [...] pedang Roh, yaitu firman Allah," (Efesus 6:17)**

Pikirkan apa yang sanggup dilakukan oleh firman Allah yang *diucapkan*: menciptakan dan memberi kehidupan (Mazmur 33:6), atau membangkitkan orang mati (Yohanes 5:28–29).

Lalu, apa yang dapat dilakukan oleh Alkitab, firman Allah yang *tertulis*? Alkitab memiliki kuasa untuk mempertahankan kita (Efesus 6:17b) dan mengubah kita (Ibrani 4:12). Yesus menggunakan Alkitab untuk mempertahankan diri-Nya dari pencobaan (Matius 4:4, 7, 10).

Setan tahu bahwa ia tidak berdaya melawan kuasa Alkitab. Karena itu, ia berusaha menghancurkannya secara fisik. Ia gagal, ketika lembaga-lembaga Alkitab mulai menyebarkan ribuan salinan. Kemudian ia mencoba merusaknya melalui kritik yang lebih tinggi. Sekarang ia berusaha mencegah kita membacanya dengan menyibukkan waktu kita dengan hal-hal lain.

Apakah saya akan membiarkannya berhasil? Tidak bisakah saya menyediakan sedikit waktu dalam jadwal saya untuk membaca Alkitab? Membacanya mengubah kita dan membuat kita kuat menghadapi musuh terbesar kita: Iblis.



# CARA YANG BENAR DAN SALAH DALAM MEMBACA ALKITAB

“Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.” (2 Timotius 2:15)

## Cara yang Salah

Mencari ayat yang hanya mendukung sudut pandang kita sendiri

Memilih teks secara acak, tanpa tujuan yang jelas

Memilih bagian yang kita sukai, dan menolak bagian yang tidak kita sukai

## Cara yang Benar

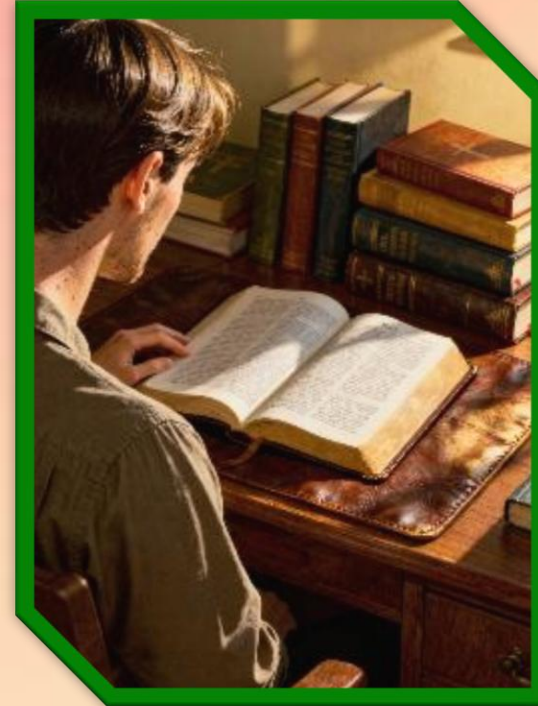
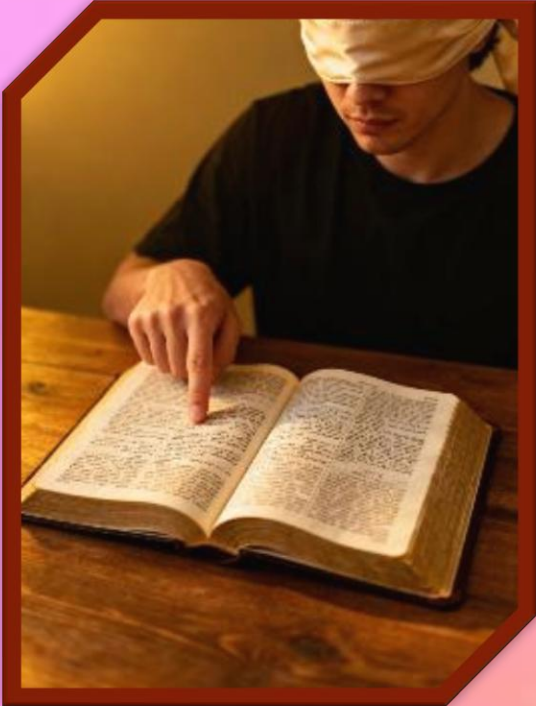
Berusaha memahami kehendak Allah

Melakukan studi yang sistematis

Tidak menolak satu pun teks, tetapi menganalisis semuanya

Studi kita terhadap Alkitab haruslah rasional, tetapi akal budi kita harus tunduk pada kuasa Roh Kudus agar dapat memahami pekabaran Alkitab dengan benar.

Mengapa? Karena akal manusia terbatas dan tidak selalu dapat diandalkan. Oleh sebab itu, ketika mempelajari Alkitab, kita harus mencari hikmat dari Sang Penulisnya.



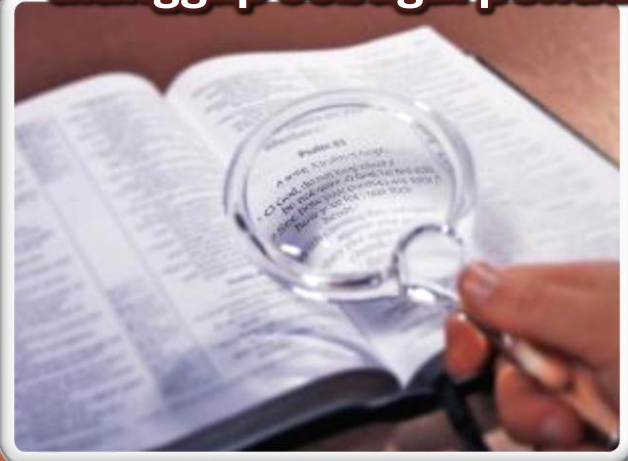
# APAKAH ALKITAB ITU?

In Dalam masyarakat kita, bahkan di kalangan Kristen sekalipun, ada anggapan bahwa kebenaran itu relatif, bahwa tidak ada kebenaran yang tetap dan tidak berubah sepanjang waktu.

Namun, Alkitab—sebagai firman Allah—menyatakan bahwa ia memiliki **kebenaran yang mutlak** (Mazmur 119:160; Yohanes 17:17; Yakobus 1:18). Alkitab mengklaim dirinya **murni** dan sebuah **perisai perlindungan** terhadap tipu daya manusia (Amsal 30:5). Jika kita menambahkan “kebenaran” versi kita sendiri ke dalamnya, kita dapat dianggap sebagai pendusta di hadapan Allah (Amsal 30:6).

Setiap klaim, setiap kebenaran, harus diuji oleh Alkitab. Ketika terdapat pertentangan antara apa yang kita anggap benar dengan apa yang dinyatakan Alkitab, hanya ada dua kemungkinan: entah kita yang keliru, atau kita sedang salah menafsirkan Alkitab.


**“Dasar firman-Mu adalah kebenaran dan segala hukum-hukum-Mu yang adil adalah untuk selamanya.”**  
(Mazmur 119:160)



# DAMPAK POSITIF MEMBACA ALKITAB

"Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." (Mazmur 119:11)


Sesuatu yang bahkan tidak dapat disangkal oleh musuh-musuh Alkitab yang paling fanatik sekalipun adalah kuasanya untuk mengubah manusia. Paulus menggambarkan Alkitab seperti pedang yang memiliki kuasa besar.




Alkitab membuat kita melihat diri kita sebagaimana adanya (Ibrani 4:12)



Alkitab menjauhkan kita dari dosa (Mazmur 119:11)



Alkitab adalah makanan bagi jiwa kita (Yeremia 15:16)



Alkitab membuat kita bertumbuh secara Rohani (1 Petrus 2:2)



Alkitab memberikan kita hidup (Yohanes 6:63)

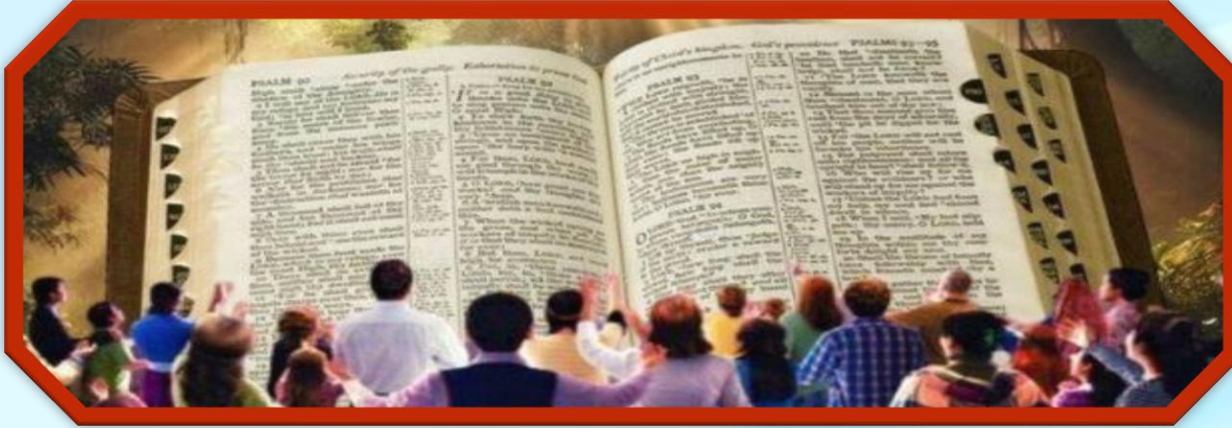


Tidak ada buku lain yang dapat memengaruhi kita seperti Alkitab. Ketika kita bersedia menerapkan ajarannya dalam kehidupan kita, kita akan berubah menjadi lebih baik.

Ketika kita membacanya dengan hati yang terbuka dan memohon penerangan dari Roh Kudus, hidup kita akan diubah.



“Dan karena itulah kami tidak putus-putusnya mengucap syukur juga kepada Allah, sebab kamu telah menerima firman Allah yang kami beritakan itu, bukan sebagai perkataan manusia, tetapi -- dan memang sungguh-sungguh demikian -- sebagai firman Allah, yang bekerja juga di dalam kamu yang percaya.” (1 Tesalonika 2:13)



Sahabat-sahabat Alkitab mendekatinya dengan kesadaran bahwa itu adalah Firman Allah yang hidup (1 Tesalonika 2:13). Tetapi bagaimana saya bisa sampai pada keyakinan itu? Paulus memberitahukan kepada kita bahwa untuk itu kita memerlukan kepekaan rohani, yaitu kemampuan untuk memahami hal-hal rohani (1 Korintus 2:14). Karena itu, memahami pekabaran ilahi dalam Alkitab adalah pekerjaan Roh Kudus yang bekerja di dalam kita.

# SAHABAT-SAHABAT ALKITAB

**Ketika kita menerima Alkitab dengan cara ini...**

Alkitab menunjukkan keadaan hubungan kita dengan Allah

Alkitab memberitahukan bagaimana memperkuat hubungan itu

Kita mengalami perubahan yang bertahap

Kita semakin dekat kepada Yesus

Alkitab menjadikan kita bijaksana untuk keselamatan

Kita bertumbuh dalam pengetahuan akan kebenaran

Iman kita bertumbuh dan dikuatkan

Kita memiliki pengharapan

Kita sadar bahwa kehidupan yang lebih baik, kekal, dan indah sedang menanti kita

**“Alkitab membukakan kebenaran itu dengan kesederhanaan dan dengan satu penyesuaian yang sempurna terhadap keperluan-keperluan dan kerinduan hati umat manusia, yang telah menakjubkan serta memikat pikiran orang-orang yang paling tinggi budi-bahasanya, sementara orang-orang yang sederhana pikirannya dapat menyelidiki jalan keselamatan itu. Namun segala kebenaran yang dituturkan dengan sederhana ini mencakup hal-hal yang begitu tinggi, dengan jangkauannya yang begitu jauh, yang melampaui kuasa daya pengertian manusia, supaya kita dapat menerimanya hanya karena Allah telah menyatakannya. [...] Semakin diselidikinya Alkitab semakin dalam keyakinannya bahwa itulah firman Allah yang hidup, dan pertimbangan manusia tunduk di hadapan kenyataan kemuliaan ilahi.”**

**EGW (Steps to Christ, p. 107)**